

**PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK UNTUK
MENGUKUR KETERAMPILAN MENYIMAK DAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**



**Oleh: Mutmainna.B
NIM: 21204082029**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mutmainna.B
NIM : 21204082029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Mutmainna.B
NIM:21204082029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainna.B
NIM : 21204082029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Mutmainna.B

NIM:21204082029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3260/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN MENYIMAK DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MUTMAINNA. B, S.Pd**
Nomor Induk Mahasiswa : **21204082029**
Telah diujikan pada : **Kamis, 23 November 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

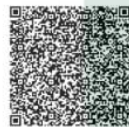
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 656fe8d0a7b11



Penguji I
Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6583a84871b6a



Penguji II
Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 656ff0185dbdf



Yogyakarta, 23 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583ab39b298e

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainna.B
NIM : 21204082029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Mutmainna.B

NIM:21204082029

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

Pengembangan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak Dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Yang ditulis oleh:

Nama : Mutmainna.B

Nim : 21204082029

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum, wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd. M.Pd
NIP. 198605052009122006

MOTTO

Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin Waqof Ibtida Bendera, Al-Baqarah ayat 286 (Alqosbah. PT alQosbah Karya Indonesia. Bndung. 2023).

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Mutmainna.B (21204082029). Pengembangan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya format penilaian yang digunakan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotorik (keterampilan). Terdapat beberapa guru yang masih menggunakan penilaian pola lama. Penilaian hasil belajar kognitif hanya diukur melalui tes tertulis sedangkan sikap dan keterampilan tidak dinilai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Mengembangkan produk model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah dasar. (2) Untuk memperoleh kelayakan model penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. (3) Untuk mengetahui efektifitas model penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Bayen, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data hasil penilaian ahli desain, ahli bahasa, penilaian respon guru, dan hasil penilaian keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif berdasarkan kategori hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Menghasilkan model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi yang dikembangkan dengan model ADDIE. 2) Pengembangan model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik ini dinilai sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli desain, ahli bahasa, dan respon guru 3) Model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik efektif digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan Penilaian Autentik, Keterampilan, Menyimak, Komunikasi., ADDIE.

ABSTRACT

Mutmainna.B (21204082029). Development of an Authentic Assessment Model to Measure Listening Skills and Communication Skills of Grade IV Elementary School Students. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Master's Study Program Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This research was motivated by the lack of assessment formats used by teachers in assessing student learning outcomes in the psychomotor domain (skills). There are some teachers who still use the old pattern of assessment. Assessment of cognitive learning outcomes is only measured through written tests while attitudes and skills are not assessed. The aim of this research is to 1) Develop an authentic assessment model product to measure students' listening skills and communication skills in Indonesian language learning in class IV schools. base. (2) To obtain the feasibility of an authentic assessment model used to measure students' listening skills and communication skills in class IV elementary school Indonesian language learning. (3) To determine the effectiveness of the authentic assessment model used to measure students' listening skills and communication skills in class IV elementary school Indonesian language learning.

This research uses a development method with the ADDIE model with five stages, namely, analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research location is SD Muhammadiyah Bayen, Sleman Regency, Yogyakarta. This research was carried out in class IV with a sample size of 30 people. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires and documentation. Data collection for this research uses data from assessments by design experts, language experts, teacher response assessments, and results from assessments of students' listening skills and communication skills using descriptive quantitative analysis based on learning outcome categories.

The research results show that, 1) Produces an authentic assessment model of listening skills and communication skills developed using the ADDIE model. 2) The development of an authentic assessment model for students' listening skills and communication skills is considered very suitable for use. Based on assessments carried out by design experts, language experts, and teacher responses 3) An authentic assessment model of students' effective listening skills and communication skills is used to measure students' listening skills and communication skills in Indonesian language learning in class IV.school\ah base.

Keywords: Development of Authentic Assessment, Skills, Listening, Communication., ADDIE.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di

			bawah)
--	--	--	--------

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila ditulis dengan h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu

terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

(-)	Fathah	A
(ُ -)	Kasrah	I
(ِ -)	Dammah	U

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif جا هلية	Ditulis	a Jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a Tansa
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u Furud

F. Vokal Lengkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu' mati قول	Ditulis	ai qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Dituli	a'antum
--------	--------	---------

	s	
اعددت	Dituli	u'iddat
	s	
لئن شكرتم	Dituli	la'in syakartun
	s	

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada saya, syukur “Alhamdulillah” berkat Nyalah nikmat yang dapat saya rasakan tak terhingga, kesehatan, keilmuan, serta kesempatannya kepada saya untuk dapat menyusun tesis ini.

Tesis yang saya tulis ini berjudul “Pengembangan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak Dan Keterampilan Komunikasi Peserta Dikik Kelas IV Sekolah Dasar.” yang disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun, berkat bimbingan do’a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman seperjuangan, tesis ini dapat saya selesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil Al- Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan beserta jajarannya.
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku pembimbing tesis yang telah

memberikan bimbingan, saran, dan pengetahuan yang luar biasa dalam penulisan tesis ini.

5. Prof. Dr. Hj. Istiningsih, M.Pd, selaku penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku ahli dalam validator media.
7. Dr.Shaleh,S.Ag., M.Pd selaku ahli dalam validator bahasa.
8. Dr. Saprin, M.Pd selaku ahli validator dalam instrument penelitian ini.
9. Segenap dosen dan civitas akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Kepala sekolah Bapak Suharyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
11. Ibu Wisni Nugrahaningtyas,S.Pd selaku guru kelas IV SD Muhammadiyah Bayen yang telah membantu berjalannya penelitian di dalam kelas.
12. Peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Bayen yang telah berpartisipasi dengan baik, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data lapangan.
13. Teruntuk pahlawan tanpa tanda jasa, support system terbaik sepanjang hidup di dunia yaitu orang tua saya bapak Bahiddin dan ibu Murniyati, saudara, saudari serta keluarga besar yang selalu memanjatkan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan semua kasih sayang yang tiada batas
14. Teruntuk temanku Fitria Rifana, terimakasih atas do'a, sabar dan penyemangat yang telah diberikan sampai saat sekarang ini, selalu ada disaat susah dan senang selama berada di Yogyakarta.
15. Terakhir, untuk teman seperjuangan Magister PGMI Angkatan 2021, terimakasih sudah menjadi teman selama berada di Yogya.
16. Serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk pelajaran hidup dalam setiap prosesnya.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah untuk semua pihak.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Mutmainna.B
NIM. 21204082029



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ixxi
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxixxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Spesifikasi Produk.....	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Kajian Penelitian yang Relevan	15

I.	Landasan Teori.....	23
1.	Penilaian	23
2.	Penilaian Autentik	31
3.	Keterampilan Menyimak dan Komunikasi Pendidikan	46
4.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	68
J.	Sistematika Pembahasan	74
BAB II METODE PENELITIAN.....		75
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	75
B.	Prosedur Pengembangan	75
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	79
D.	Desain dan Uji Coba Produk.....	79
E.	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	81
F.	Teknik Analisis Data.....	86
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		93
A.	Hasil Pengembangan Model	93
1.	Pengembangan Model Penilaian Autentik Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi	93
2.	Kelayakan Model Penilaian Autentik Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	114
3.	Keefektifan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	124
B.	Pembahasan.....	129
1.	Pengembangan Model Penilaian Autentik Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	129
2.	Kelayakan Model Penilaian Autentik Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	132
3.	Keefektifan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	134
C.	Keterbatasan Penelitian	136
BAB IV PENUTUP		137

A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	1388
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahapan Utama Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik.....	34
Tabel 1.2 Tahapan Penetapan Skor Acuan atau Patokan.....	36
Tabel 1.3 Kata Kerja Ranah Psikomotor Teori Bloom.....	37
Tabel 2.1 Ahli Validasi Produk.....	74
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Validasi Media.....	80
Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Validasi Bahasa.....	81
Tabel 2.4 Kisi-kisi Angket Guru.....	83
Tabel 2.5 Bobot Penilaian Angket.....	85
Tabel 2.6 Kualifikasi Tingkat Validasi Produk.....	86
Tabel 2.7 Kualifikasi Tingkat Validasi Produk.....	87
Tabel 2.8 Kategori Hasil Belajar.....	88
Tabel 3.1 Spesifikasi Capaian Pembelajaran.....	93
Tabel 3.2 Pembuatan Produk.....	96
Tabel 3.3 Desain Model Penilaian.....	97
Tabel 3.4 Desain Model Penilaian Autentik Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi.....	105
Tabel 3.5 Validasi Ahli Desain.....	111
Tabel 3.6 Validasi Ahli Bahasa.....	113
Tabel 3.7 Respon Guru.....	116
Tabel 3.8 Revisi Ahli Desain.....	118
Tabel 3.9 Revisi Ahli Bahasa.....	119
Tabel 3.10 Data Peserta Didik.....	120
Tabel 3.11 Hasil Penilaian Menyimak Peserta Didik.....	121
Tabel 3.12 Hasil Penilaian Komunikasi Peserta Didik.....	122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Prosedur Model Pengembangan ADDIE.....	71
Gambar 3. 1	Kegiatan Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	141
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	142
Lampiran 3 Surat Validasi Instrumen	143
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Desain.....	144
Lampiran 5 Lembar Validasi Desain	145
Lampiran 6 Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa	147
Lampiran 7 Lembar Validasi Bahasa	148
Lampiran 8 Surat Pernyataan Respon Guru.....	150
Lampiran 9 Lembar Angket Respon Guru.....	151
Lampiran 10 Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Peserta Didik	153
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan Komunikasi Peserta Didik	158
Lampiran 12 Model Penilaian.....	163
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan	171
Lampiran 14 Curriculum Vitae	173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, bahasa mempunyai peran penting dalam berinteraksi. Bahasa Indonesia diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, dari SD, SMP, SMA, bahkan kuliah. Selain itu, bahasa mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka, untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial.²

Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar kemampuan intelektual dan sosial siswa. Keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi adalah dua aspek yang sangat relevan dalam proses Pendidikan. Keterampilan menyimak memungkinkan siswa untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan oleh guru atau sumber belajar lainnya, sementara keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemahaman mereka dengan jelas dan efektif kepada orang lain.

Keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik di era globalisasi. Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan memahami pesan yang disampaikan

²Bintara, F. E., Saddhono, K., & Purwadi, P. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gunung Kidul. *Basastra*, (2017). 5(1), 77-91.

secara efektif. Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.³

Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Menurut Dadan Djuanda dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaian yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi diri atau kemampuan serta kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan peserta didik dapat meningkatkan potensi dan kualitas diri yang dimiliki, baik secara pribadi maupun kelompok. Proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik, peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memperoleh informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran,

³ Fitriana, N. A., & Sugiarti, T. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).

⁴ Tio Gusti Satria. Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017. 10 (2).

sehingga diperlukan sistem penilaian sebenarnya atau dikenal dengan penilaian autentik.⁵

Problem dalam upaya pencapaian perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah pemikiran tenaga pendidik mengenai penilaian yang seharusnya dilakukan. Pada umumnya tenaga pendidik hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes, yang hanya dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan proses kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kesulitan lain yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian adalah kurangnya kemampuan dalam menggunakan instrumen penilaian. Misalnya, seorang guru yang terpaksa menggunakan lembar observasi dalam melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik,

Salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik untuk mengukur keterampilan peserta didik adalah mereka belum dapat merancang, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dengan baik. Kesulitan lain yang dihadapi pendidik adalah merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen, dan melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara pendidik yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan, belum memahami sepenuhnya bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian pada aspek-aspek keterampilan.⁶

⁵ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, (2015), h. 283..

⁶ Muhlis Fajar Wicaksana. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (CV Budi Utama DI Yogyakarta 2012).

Kompetensi peserta didik mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga guru seharusnya menerapkan penilaian autentik untuk menilai penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian yang membutuhkan bukti-bukti autentik dan akurat terkait kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁷

Kesulitan lain yang dihadapi pendidik berkaitan dengan penyusunan instrumen sebagai alat ukur evaluasi dalam pembelajaran. sejumlah pendidik mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal keterampilan, kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal aspek keterampilan yang real dan nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan peserta didik.⁸

Penilaian yang digunakan oleh guru pada umumnya hanya menggunakan tes untuk mengukur aspek kognitif atau penguasaan pengetahuan peserta didik. Pada umumnya tes yang digunakan hanya mengukur kemampuan berfikir dalam tingkat kognitif yang rendah, yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada tingkat analisis dan sintesis sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang berkualitas. Penilaian proses pembelajaran oleh pendidik juga perlu dilakukan dalam upaya mengetahui

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁸ Muhlis Fajar Wicaksana. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (CV Budi Utama DI Yogyakarta 2012).

efektifitas program pembelajaran, memberikan umpan balik bagi peserta didik, dan memperbaiki program pembelajaran.⁹

Pelaksanaan penilaian guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menggunakan teknik tes, nontes (portofolio dan performansi), namun sistem penilaiannya belum merata pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hambatan guru bahasa Indonesia kelas III dalam melaksanakan penilaian autentik, antara lain: (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2) kesulitan mengelola situasi kelas yang tidak kondusif, (3) fasilitas dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan (4) kurangnya penguasaan terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan.¹⁰

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru diukur pada pengetahuan melalui tes tertulis sedangkan sikap dan keterampilan tidak dinilai. ditemukan guru yang melakukan penilaian di lapangan masih menggunakan pola lama yaitu hanya menilai aspek kognitif peserta didik. Pencapaian penilaian hasil belajar peserta didik yang utama dilakukan guru hanya berfokus pada kompetensi pengetahuan.¹¹

Penilaian tradisional dimana hanya memfokuskan pada penilaian ranah kognitif peserta didik yang berupa tes pengetahuan, yang digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Sehingga penilaian autentik diperlukan dalam menilai sikap dan keterampilan peserta didik sedangkan penilaian menggunakan tes diperlukan dalam menentukan kemampuan kognitif

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

¹⁰ Dwi Agus Setiawan. "Penilaian *AuthentikAssesment* Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No. 1 2018.

¹¹ Daji, Mulyasa, & Warta, W. (2019). Implementasi Sistem Sekolah Menengah Pertama. *NER*, 1 Nomor 2, 57-64.

peserta didik. Ketika guru menilai hanya aspek kognitif, maka seharusnya guru melakukan penilaian menggunakan instrumen yang bervariasi sehingga dapat menilai kompetensi peserta didik secara utuh. Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dianggap penting sehingga dapat mengetahui efektivitas program pembelajaran, memberikan umpan balik bagi peserta didik, dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Permasalahan lain yang dikeluhkan oleh pendidik adalah masalah keterbatasan waktu, waktu yang tidak mencukupi menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik untuk mengukur keterampilan peserta didik. Komponen instrumen pada penilaian terlalu banyak sehingga menghabiskan waktu dalam menilai aspek tersebut, sehingga menghabiskan waktu memilah aspek tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari tidak semuanya tuntas dilakukan.¹²

Pada pembelajaran abad ke-21 tidak hanya pada cara menilai guru yang dikembangkan pada penilaian kinerja akan tetapi pada aspek keterampilan komunikasi peserta didik. Sehingga peserta didik harus mengasah keterampilan dan meningkatkan belajar untuk mengatasi tentang global, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui diskusi dan kolaborasi. Untuk melakukan hal tersebut peserta didik harus belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang baru diperoleh, berbagi dengan

¹² Muhlis Fajar Wicaksana. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (CV Budi Utama DI Yogyakarta 2012).

teman-temannya melalui kolaborasi yang dirancang untuk mendukung setiap individu dalam beradaptasi terhadap masalah baru dan kontekstual.

Tanpa kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan baru dalam berbagai konteks, adaptasi dan integrasi pengetahuan baru tidak akan tercapai dan akan melumpuhkan kreativitas. Meskipun secara umum diakui bahwa kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang kompleks dan menantang untuk dipelajari, namun bahwa siswa tidak mengembangkannya kecuali mereka secara eksplisit diajarkan. Saavedra dan Opfer menyatakan bahwa kompetensi dan keterampilan yang kompleks tersebut harus dikembangkan yang berkaitan dengan pembelajaran dan bukan dengan pembelajaran tersendiri. Di antara ragam kompetensi dan keterampilan yang diharapkan berkembang pada peserta didik sehingga perlu diajarkan pada peserta didik di abad ke-21 di antaranya adalah personalisasi, kolaborasi, komunikasi, pembelajaran informal.¹³

Memajukan bangsa Indonesia melalui sistem pendidikan yang maju seperti pada falsafah negara Pancasila. Hal ini tercantum pada Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Standar Kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada: Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sertaberakhlak mulia, Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

¹³ Siti Zubaidah, "Ketrampilan Abad Ke-21 yang Diajarkan Melalui Pembelajaran",
Jurnal Biologi Juni 2017,

pancasila, Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁴

Sedangkan pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, BAB 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) Sikap, (b) Pengetahuan, dan (c) Keterampilan. Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.¹⁵

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Dimana penilaian tersebut digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi, mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, dan melakukan diagnosis dan perbaikan dalam proses pembelajaran autentik.¹⁶

Oleh sebab itu, penilaian keterampilan yang merupakan hasil belajar dapat menggunakan teknik dan instrumen yang lebih bervariasi.¹⁷ Terdapat beberapa model penilaian yang dapat dipergunakan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang kemajuan peserta didik, baik yang berhubungan dengan hasil belajar maupun proses belajar. Salah satunya adalah penilaian autentik

¹⁴ Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan nomor 4 2022*.

¹⁵ Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Jakarta: 2016), h. 3-4.

¹⁶ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar. CV. Berkah Utami 2018.

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 90.

dimana dalam penilaian tersebut kita dapat menggunakan model penilaian kinerja yang bertujuan untuk mengukur keterampilan peserta didik.¹⁸

Asesmen autentik merupakan instrumen yang dapat menjadi ukuran perkembangan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Walaupun ada berbagai pendapat bahwa instrument penilaian yang harus dikembangkan oleh pendidik cukup banyak, akan tetapi penilaian tersebut dapat menginformasikan keterangan yang cukup detail mengenai hasil belajar siswa dan bersifat *kontinue*. Sehingga penilaian autentik yang sudah dilaksanakan di kurikulum 2013 dapat diintegrasikan pula pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.¹⁹

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa tenaga pendidik dan observasi di SD Muhammadiyah Bayem Yogyakarta peneliti menemukan suatu masalah mengenai implementasi penilaian autentik terutama dalam penilaian untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik.²⁰ Masalah lain yang dikeluhkan adalah mengenai buku pedoman penilaian autentik yang belum mendukung. Buku pedoman yang ada belum memberikan gambaran secara konkret dan khusus membahas tentang materi bahasa Indonesia.²¹ Terutama dalam penilaian autentik untuk mengukur

¹⁸ Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin Universty Press, 2012), h. 95.

¹⁹ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Auntenik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 April 2020): 53, <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1>. Hlm 90,

²⁰ Wawancara wali kelas IV SD Muhammadiyah bayem"

²¹ Muhlis Fajar Wicaksana. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (CV Budi Utama.Yogyakarta 2020), hlm 3.

keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

Penilaian yang baik pada dasarnya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, karena penilaian merupakan bagian integrasi dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh penilaian yang efektif pula. Sehingga kegiatan penilaian harus dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Keterkaitan dan keterpaduan antara penilaian dan PBM meliputi penyusunan rencana mengajar, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan umpan balik.²²

Karena hal demikian, peneliti mengembangkan rubrik penilaian tersebut dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menilai keterampilan peserta didik, yang mana instrumen tersebut dikembangkan dengan jelas bagaimana cara penilaiannya serta perhitungan hasil akhirnya. Model penilaian yang dikembangkan ini berorientasi pada penilaian kinerja yang mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan riset untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen tersebut diharapkan mampu dipergunakan dalam mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian peneliti tertarik

²² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 8.

mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model penilaian yang digunakan pendidik hanya mencakup penilaian kognitif.
2. Kurangnya penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada ranah psikomotorik dalam proses kegiatan penilaian terhadap peserta didik
3. Dibutuhkan suatu bentuk penilaian yang mengarahkan pendidik untuk memberi penilaian secara riil kepada peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka produk rubrik penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik yang diuji cobakan di SD Muhammadiyah Bayen memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Rubrik penilaian autentik (kinerja) dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.
2. Rubrik penilaian kinerja yang memiliki standar nilai 1-5 dengan menggunakan ceklis pada skala penilaian (*rating scale*) yang telah diberikan. Standar nilai yang digunakan dengan rentang 1-5, karena untuk memudahkan guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik.
3. Rubrik penilaian tersusun atas 5 indikator

4. Produk diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap ranah psikomotorik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik.
5. Hasil rubrik yang dilakukan berupa nilai dan predikat.
6. Produk yang dikembangkan mencapai tingkat kriteria kualitas yang sangat layak, dan kriteria tinggi pada keefektifan produk.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:
Berdasarkan batasan masalah peneliti diatas maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses pengembangan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan model penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana keefektifitas pengembangan model penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan komunikasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar

E. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan produk model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi pendidikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui keefektifitas pengembangan model penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan komunikasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi yang dikembangkan sesuai dengan materi Bahasa Indonesia di SD/MI kelas IV.
2. Model penilaian autentik keterampilan dirancang untuk digunakan pendidik dalam menilai keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI kelas IV.
3. Pengembangan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan peserta didik diwujudkan dalam bentuk konkrit berupa “Model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta SD/MI kelas IV sehingga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan penilaian.
4. Sasaran produk yang dikembangkan yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan terkait pengembangan model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV di SD/MI.
- b. Menambah pengetahuan bagi pembaca terkait dengan penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan pada ranah psikomotorik peserta didik terlebih pada ranah keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik di Sekolah Dasar.
- c. Sebagai pedoman dalam pengembangan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi mengenai penelitian pengembangan lebih lanjut terkait tentang model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik sekolah dasar.

b. Manfaat Bagi Guru dan Pihak Madrasah

Bagi guru, Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru sehingga lebih mudah dalam proses pemberian nilai dan memberikan penilaian secara objektif terutama dalam menilai keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik.

c. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan dan pengembangan dalam bidang pendidikan.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana masalah yang diteliti oleh penulis, pernah dikaji oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Sehingga nantinya penulis mengetahui pada bidang dan aspek apa yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, agar hasil temuan penulis dapat melengkapi penelitian terdahulu atau dapat memberikan hasil temuan yang baru. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas oleh penulis dijelaskan sebagai berikut:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Jenny I.S/Poerwanti dengan judul Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan melalui studi lapangan untuk memperoleh gambaran pengetahuan guru tentang asesmen autentik dan penerapannya di SD, serta penyusunan buku pedoman asesmen autentik Bahasa Indonesia di SD. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru belum memahami dan belum menerapkan asesmen autentik dengan benar, model

asesmen autentik dan buku pedoman asesmen autentik dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi selanjutnya, Sebahagian besar guru-guru mengharapkan kegiatan latihan dan pendampingan, dalam merancang dan menerapkan model dalam pembelajaran di SD. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dibahas oleh penulis terletak pada model yang dikembangkannya.

Penelitian ini mengembangkan model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum Di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dikaji penulis yaitu mengembangkan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas penulis sama-sama mengembangkan model penilaian autentik pada sekolah dasar.²³

Kedua. Penelitian yang dilakukan Undang Rosidin, Triyas Setiyabudi, dan Viyanti dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek. Penelitian menggunakan metode Research and Development serta model pengembangan Borg dan Gall dengan 7 langkah pengembangan, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan data (Research and information collection); (2) Perencanaan (Planning); (3) Pengembangan produk awal (Product develop Preliminary); (4) Uji coba lapangan awal (Preliminary Field Testing); (5) Revisi hasil uji coba (Main Product Revision); (6) Uji coba lapangan (Main Field Testing); (7) Penyempurnaan produk hasil (Operational Product

²³ Jenny I.S Poerwanti. "Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Sekolah Dasar*, Nomor 2, November 2012, hlm. 152–158

Revision). Subjek penelitian adalah instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan komunikasi dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran fisika berbasis proyek. Instrumen penilaian yang dikembangkan merupakan instrumen penilaian nontes dengan teknik observasi sistematis yang diisi oleh guru ketika proses pembelajaran. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan oleh tiga orang ahli dan uji kepraktisan instrumen dilaksanakan oleh tiga orang guru fisika. Analisis data diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian kemampuan komunikasi dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran fisika berbasis proyek valid secara konstruksi, substansi, dan bahasa dengan nilai 0,86 dengan kriteria validitas instrumen sangat tinggi. Instrumen penilaian memiliki reliabilitas sebesar 0,77 dengan kategori reliabilitas tinggi. Respon kepraktisan instrumen oleh tiga guru fisika sebesar 85,6% dengan kriteria sangat tinggi atau praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan komunikasi dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran fisika berbasis proyek valid, reliabel, dan praktis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dibahas penulis dari segi model yang dikembangkan.

Penelitian ini mengembangkan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu mengembangkan model penilai anautentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik sekolah dasar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah sama-

sama mengembangkan model penilaian keterampilan komunikasi. Selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan metode R&D.²⁴

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Yuyun Dwi Haryanti, Sapriya, Tegar Pambudhi dengan berjudul Pengembangan Model Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 DI Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku model penilaian autentik kurikulum 2013 yang memenuhi kelayakan sehingga dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian autentik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Desain penelitian yang digunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah Borg and Gall yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan informasi, 3) desain produk, 4) validasi desain, dan 5) revisi produk.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Hasil analisis kebutuhan melalui wawancara pada guru Sekolah Dasar bahwa guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan penilaian autentik. Hasil angket analisis kebutuhan diperoleh skor sebesar 75% berarti guru membutuhkan buku penilaian autentik kurikulum 2013. Hasil Uji kelayakan pada ahli materi, isi, dan bahasa yang digunakan pada buku model penilaian autentik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar diperoleh skor sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku panduan model penilaian autentik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar memenuhi kelayakan untuk digunakan guru

²⁴ Undang Rosidin, Triyas Setiyabudi, dan Viyanti. “Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek”. *SINAPMASAGI (Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi*, Vol. 1, 2021.

sebagai petunjuk penilaian autentik yang dilengkapi landasan teori, penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dibahas oleh penulis terletak pada pengembangan model penilaian keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia

Penelitian ini mengembangkan Model Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 DI Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dikembangkan peneliti mencakup penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji penulis sama-sama mengembangkan model penilaian autentik di Sekolah Dasar.²⁵

Keempat, Penelitian yang dilakukan Laifa Rahmawati dan Jumadi dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Sains Sebagai Bagian Dari Keterampilan Abad 21 yang diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi. Instrumen dikembangkan dari indikator kemampuan komunikasi, yaitu memahami gagasan kunci ujaran orang lain dan menyajikan atau membaca data dalam bentuk tabel atau grafik. Pengembangan yang dilakukan dengan model Borg and Gall menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Subjek uji coba yaitu 94 mahasiswa yang dipilih secara cluster sampling. Uji yang dilakukan meliputi uji validasi konstruk, uji validasi empirik, dan uji coba penggunaan instrumen untuk pengukuran kemampuan komunikasi sains. Hasil validasi konstruk

²⁵ Yuyun Dwi Haryanti, Sapriya, Tegar Pambudhi, "Pengembangan Model Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 DI Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 7, No. 1, Januari (2021).

menunjukkan bahwa instrumen dinilai sangat baik dan layak digunakan. Hasil validasi empirik menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliable sehingga dapat digunakan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen instrumen penilaian hasil pengembangan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi sains. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi yang di kembangkan.

Penelitian ini mengembangkan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Sains. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang mengembangkan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia.. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penulis sama-sama mengembangkan model penilaian keterampilan.²⁶

Kelima, Penelitian yang dilakukan Usman, Hilda Inayah, dan Aditya Rahman dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Pembelajaran Biologi Di SMA/MA. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan desain penelitian yang dikemukakan oleh Borg & Gall tahap 1 sampai 4 dengan modifikasi, yaitu (1) mengumpulkan data; (2) perencanaan; (3) mengembangkan produk awal; (4) uji coba tahap awal. Instrumen penilaian ini dinilai pada aspek materi yang disajikan, konstruksi, validitas, bahasa dan tampilan desain dengan menggunakan instrumen angket penilaian ahli.

²⁶Laifa Rahmawati dan Jumadi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Sains Sebagai Bagian Dari Keterampilan Abad 21". Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021, hal 163-171..

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan statistika deskriptif dalam bentuk kuantitatif dan digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian ahli diperoleh rata-rata hasil sebesar 85,5% dengan kategori sangat layak digunakan sebagai instrumen penilaian keterampilan komunikasi lisan siswa SMA/MA. Berdasarkan uji coba tahap awal diperoleh hasil bahwa keterampilan komunikasi lisan siswa kelas X di MA Al-Khairiyah Rancaranji masih dikatakan rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas penulis terletak pada produk pengembangan.

Penelitian ini Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Pembelajaran Biologi. Sedangkan penelitian yang akan dibahas penulis mengembangkan model penilaian autentik keterampilan komunikasi untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik sekolah dasar. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan penelitian Research and Development (R&D).²⁷

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Jimat Susilo dkk, dengan judul Pengembangan Penilaian Outentik pada Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas IX. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru sudah melakukan kegiatan evaluasi dengan baik yaitu ketika 70% siswa tidak mampu mengerjakan soal, maka guru melakukan kegiatan evaluasi dan merekonstruksi soal sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga guru sudah melakukan kegiatan pendampingan pada siswa yang belum mencapai target. Guru juga sudah mencatat tiap kegiatan komunikasi dan perkembangan siswa di kelas menggunakan rubrik observasi dan jurnal.

²⁷Usman, Hilda Inayah dan Aditya Rahman. "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Pembelajaran Biologi Di SMA/MA " *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 9, No 1, April (2022)..

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu, penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai pengembangan penilaian autentik dan dilaksanakan pada jenjang MA. Sedangkan penelitian yang dibahas penulis lebih memfokuskan ke pengembangan penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik di sekolah dasar.²⁸

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Sholeh Hoddin dengan judul “Inovasi Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di SMA Nazhatut Thullab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Inovasi pengembangan penilaian autentik aspek keterampilan di SMA Nazhatut Thullab menghasilkan sebuah kebijakan untuk mengembangkan dua dari tiga penilaian autentik aspek keterampilan yaitu penilaian unjuk kerja (performan) berbasis output, dan penilaian proyek berbasis output, yaitu model penilaian yang lazim dilakukan oleh semua pendidik yaitu penilaian proyek, dan penilaian performen dengan menghasilkan produk, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada panduan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah,

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu, penelitian ini mengembangkan penilaian autentik aspek keterampilan di SMA Sedangkan penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu mengembangkan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik di SD. Adapun persamaan antara

²⁸ Jimat Susilo, Naili Rohmawati, Haryadi, “Pengembangann Penilaian Outentik pada Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas IX *Jurnal Tutaran*, Vol. 10, No. 2, 2021.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti sama-sama mengembangkan model penilaian autentik keterampilan.²⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dikaji oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi temuan baru yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik kelas IV di Sekolah Dasar”.

I. Landasan Teori

1. Penilaian

a. Definisi Penilaian

Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya.³⁰

Penilaian adalah upaya yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (*valid*) dan reabel, yang kemudian data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan meingkatkan mutu program pendidikan.³¹

²⁹ Muhammad Sholeh Hoddin “Inovasi Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di SMA Nazhatut Thullab ,” *Al-Allam Jurnal Pendidikan*:. Vol. 4 No 1. 2023.

³⁰ Eko Saputro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 29.

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.15.

Penilaian adalah kegiatan menilai. Dalam pengertian umum menilai berarti membuat suatu keputusan terhadap sesuatu dengan menggunakan ukuran baik-buruk. Dengan demikian penilaian senantiasa bersifat kualitatif.³² Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³³

Pengertian penilaian yang ditekankan pada penentuan nilai suatu obyek juga dikemukakan oleh Nana Sudjana. Ia menyatakan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek dengan menggunakan ukuran pada kriteria tertentu, seperti baik, Sedang, Jelek. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga informasi menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³⁴

Penilaian adalah suatu program asesmen untuk semua sekolah, madrasah, dan program pemerataan di tingkat dasar dan menengah. Kualitas satuan pembelajaran yang dinilai berdasarkan berbagai hasil belajar peserta didik seperti literasi kualitas proses belajar mengajar, dan lingkungan kelembagaan yang mendukung pembelajaran. Asesmen ini memiliki tiga

³² Baego Ishak dan Syamsuduha, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 4.

³³ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 284 .

³⁴ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Makassar: CV. Berkah Utami 2018).

alat utama, yaitu penilaian kemampuan minimal (AKM), survei kepribadian dan survei lingkungan belajar, yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.³⁵

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang dijadikan acuan oleh guru sebagai pengambilan keputusan pada saat penarikan kelas. Tidak hanya itu penilaian dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Sehingga dengan penilaian guru akan mengetahui apakah suatu pembelajaran yang dilakukannya akan berhasil atau tidak.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Fungsi dari penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional
- 2) Penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- 3) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
- 5) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua..

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilkah proses belajar mengajar yang terjadi. Selain itu juga sebagai perbaikan dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dan juga sebagai laporan kemajuan belajar peserta didik

³⁵Pusmendik Kemendikbud, Asesmen Nasional, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021..

yang diberikan kepada orang tua agar orang tuanya mengetahui hasil belajar anaknya dalam bentuk raport yang biasanya diberikan pada akhir semester.

Fungsi penilaian yang lainnya bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar peserta didik, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut:.

- 1) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya
- 2) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
- 3) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.
- 4) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.³⁶

Tujuan dari penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

³⁶ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Makassar: CV. Berkah Utami 2018).

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.³⁷

c. Prinsip Penilaian

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi;
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran;
- 3) Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan;
- 4) Hasil penilaian ditindak lanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang mencapai kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan;
- 5) Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Sahid (valid), yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, yakni penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian.

³⁷ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Makassar: CV. Berkah Utami 2018).

- c) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender.
- d) Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak di pisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian yang mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.
- h) Menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i) Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.³⁸

d. Prosedur Penilaian

Melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus dapat merumuskan tujuan-tujuan pengajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga fungsi penilaian dapat terwujud dan dapat memberikan gambaran terhadap penyusunan alat

³⁸ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Makassar: CV. Berkah Utami 2018).

penilaian. Setelah itu guru harus mengkaji kembali materi pengajaran, apakah sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus ataukah belum untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan penilain. Guru harus dapat menyusun alat penilaian yang cocok diterapkan di kelas yang sesuai dengan karakter anak didik sehingga hasil dari penilian tersebut sesuai dengan tujuan penilaian tersebut.

Adapun prosedur yang dimaksud meliputi: penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator pencapaian, penyusunan instrument, telaah instrument, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:³⁹

- 1) Penentuan tujuan penilaian merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penilaian secara keseluruhan, seperti untuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester. Sehingga di sini jelas apa yang akan dinilai
- 2) Penyusunan Kisi-kisi penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam silabus, pendidik menunjukkan keterkaitan antara SK, KD, materi pokok/materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dengan indikator pencapaian KD yang bersangkutan beserta teknik penilaian dan bentuk instrument yang digunakan.

³⁹ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Makassar: CV. Berkah Utami 2018).

- 3) Perumusan Indikator pencapaian dikembangkan oleh pendidik berdasarkan KD mata pelajaran tersebut.
- 4) Penyusunan Instrument yang digunakan dalam penilaian meliputi tes dan non tes. Langkah langkah penyusunan instrument disesuaikan dengan karakteristik teknik dan bentuk butir instrumennya.
- 5) Telaah instrument dapat dianalisis secara kualitatif ataupun kuantitatif. Telaah instrument secara kualitatif dengan menelaah atau mereviu instrument penilaian yang telah dibuat. Telaah mencakup substansi isi, konsep, dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil telaah tersebut dilakukan revisi terhadap butir soal yang kurang baik.
- 6) Pelaksanaan Penilaian untuk mata pelajaran iptek dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penugasan, dan pengamatan dengan menggunakan instrument yang sesuai dengan SK dan KD. Penilaian melalui ulangan dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/ tes praktik tergantung pada karakteristik mata pelajaran.
- 7) Pengolahan dan penafsiran hasil penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh melalui penskoran. Sedangkan untuk penafsiran hasil penilaian, guru membuat deskripsi hasil penilaiannya.
- 8) Pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta untuk

perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Pelaporan hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk angka pencapaian kompetensi (nilai), disertai dengan deskripsi dan/ profil kemajuan belajar.

2. Penilaian Autentik

a. Definisi Penilaian Autentik

Dalam *American Librury, Association asesmen autentik* didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Berdasarkan *Newton Public School*, asesmen autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik.⁴⁰ Sedangkan Menurut Nurhadi penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara

⁴⁰ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*,

konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.⁴¹

Penilaian autentik adalah penilaian untuk menilai peserta didik secara komprehensif pada ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan guru dari awal pembelajaran, proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.⁴² Penilaian autentik dapat memberikan berbagai informasi peserta didik melalui pengamatan nyata yang dilakukan dalam pembelajaran.⁴³ Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang benar-benar dikuasai dan dicapai peserta didik.⁴⁴

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru yang dilakukannya untuk melihat perkembangan peserta didik. Adapun aspek yang dilalui pada penilaian autentik yaitu ranah afektif, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sehingga guru mampu mengetahui sejauh mana peserta didiknya akan memiliki aspek-aspek tersebut. Penilaian autentik

⁴¹Yunus Abidin. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke 21*. Refika Aditama.

⁴² Endra, I. M., Merta, D., Suarjana, I. M., Putu, L., & Mahadewi, P. (2015). Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada kelas IV SD. *Banyuasri Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 1–10.

⁴³ Yamin, M. Y. M. (2018). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1.

⁴⁴ Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.

merupakan pembelajaran yang dimulai dari ketertarikan dan pengalaman peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk berperan dalam aktivitas pembelajaran secara nyata, selanjutnya peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menuntut peserta didik berperan aktif membangun pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

Tahapan penilaian autentik yaitu masalah kontekstual, kolaborasi, penggunaan variasi sumber belajar, dan kegiatan investigasi. Kegiatan investigasi merupakan tahapan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menarik kesimpulan sementara. Keunggulan dari penilaian autentik yaitu dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kecakapan individu, memberikan kesempatan peserta didik menemukan kebebasan cara belajarnya, kemampuan pemecahan masalah dan sikap ingin tahu peserta didik serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian autentik peserta didik penting dilakukan guru agar dapat memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan tersebut dapat dijadikan guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hasil identifikasi guru tersebut dijadikan pedoman guru untuk melakukan tindakan yang tepat dalam pemecahan permasalahan peserta didik. Penilaian autentik tidak hanya

dilakukan di akhir semester melainkan dilakukan secara integratif melalui proses pembelajaran.⁴⁵

b. Tahapan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik.

Instrumen penilaian autentik dikembangkan berdasarkan tugas-tugas yang diharapkan dapat ditampilkan oleh peserta didik. Harus ditetapkan terlebih dahulu standar yang perlu dikuasai peserta didik, kemudian pendidik menetapkan kriteria untuk menilai kinerja peserta didik dan mengembangkan rubrik yang akan digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik. Adapun tahapan pengembangan instrumen penilaian autentik pada umumnya sebagai berikut: ⁴⁶

Tabel 1.1 Tahapan Utama Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik

Tahapan	Pertanyaan	Aktivitas
Identifikasi Standar	Apa yang harus diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik?	Guru mengidentifikasi standar yang harus dipenuhi oleh peserta didik, terutama dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan.
Pengembangan Tugas Autentik	Tugas apa yang perlu dilakukan agar peserta didik dapat menunjukkan kompetensinya?	Guru mengembangkan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam upaya mengetahui capaian peserta didik atas standar yang telah ditetapkan.
Penetapan Kriteria	Bagaimana kriteria atau ciri-ciri yang menunjukkan bahwa tugas dilaksanakan dengan baik?	Guru mengidentifikasi karakteristik unjuk kerja (kriteria) yang menunjukkan pemenuhan tugas secara baik. Indikator dikembangkan

⁴⁵ Rosnaeni. Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21 *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 5 Tahun 2021.

⁴⁶Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

		berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
Pengembangan Rubrik	Bagaimana membedakan peserta didik yang terampil dan tidak terampil?	Guru mengembangkan beberapa kategori atau tingkatan pemenuhan kriteria atau indikator pencapaian kompetensi, dan dijadikan pedoman penskoran atau “rubrik” untuk menilai pemenuhan kompetensi

Uraian mengenai tahapan utama dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik diantaranya:

1) Identifikasi standar

Standar dikembangkan berdasarkan ketentuan kurikulum.

Sebuah standar merupakan pernyataan yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik. Standar pada penilaian autentik hendaknya dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar atau menunjukkan cara belajar. Standar pada penilaian autentik dapat berupa indikator pencapaian sebuah kompetensi dasar.

2) Pengembangan tugas autentik

Tugas autentik perlu dirancang agar peserta didik dapat mengkonstruksi respon tanpa dibatasi, dan memungkinkan mereka menunjukkan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*) dalam melaksanakan unjuk kerja yang terkait dengan standar yang diharapkan. Tugas tersebut merupakan tugas yang bermakna bagi bagi peserta didik, terkait dengan permasalahan dunianya, dan mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan tugas.

3) Pengembangan kriteria atau indikator kinerja

Kriteria untuk menilai pemenuhan sebuah tugas autentik harus ditetapkan agar penilaian dapat dilakukan secara sistematis. Kriteria yang baik pada dasarnya memiliki karakteristik diantaranya: dinyatakan secara jelas, singkat, dapat diamati, merupakan pernyataan perilaku, dan dapat dipahami.

4) Mengembangkan rubrik

Setelah menerapkan kriteria, pendidik perlu mengembangkan rubrik sebagai pedoman penskoran. Pedoman penskoran perlu memiliki deskriptor yang menunjukkan tingkat kinerja dari masing-masing tingkatan unjuk kerja. Rubrik yang digunakan dapat berupa rubrik analitik, rubrik holistik, atau rubrik perkembangan untuk menilai pemenuhan kriteria tersebut. Rubrik analitik memisahkan setiap elemen kriteria, yang mana setiap kriteria dinilai satu per satu.

Tahap selanjutnya menetapkan skor acuan atau patokan, serta menyesuaikan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk tahapan tersebut terdapat dalam tabel berikut:⁴⁷

Tabel 1.2 Tahapan Penetapan Skor Acuan atau Patokan

Penetapan skor patokan atau <i>benchmark</i>	Apa yang diharapkan dari unjuk kerja siswa?
Penyesuaian pembelajaran	Apa yang harus dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kompetensinya?

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

c. Penilaian Autentik Hasil Pembelajaran Psikomotorik

Pengukuran dan penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup persiapan, proses, dan produk. Proses yang dinilai antara lain ketika siswa melakukan kegiatan pidato, pembacaan puisi, dan diskusi, memecahkan masalah dalam kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil. Adapun kata kerja operasional untuk mengukur dan menilai hasil belajar psikomotorik diantaranya: 1) Gerak *Refleks*, 2) Gerak Dasar, 3) Gerak Persepsi (*Perceptual Abilities*), 4), Gerak Kemampuan Fisik (*Physical Abilities*), 5) Gerakan Terampil (*Skilled Movements*), dan 6) Gerak Indah dan Kreatif (*Nondiscursive Communication*).⁴⁸

Tabel 1.3 Kata Kerja Ranah Psikomotor Teori Bloom⁴⁹

Meniru P1	Manipulasi P2	Presisi P3	Artikulasi P4	Naturalisasi P5
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi	Kembali membuat, Membangun, Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan	Menunjukkan, Melengkapi, Menyempurnakan, Mengkalibrasi, Mengendalikan	Membangun, Mengatasi, Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan, Beradaptasi, Mengembangkan, Merumuskan, Memodifikasi, Master	Mendesain, Menentukan, Mengelola, Menciptakan

⁴⁸ Supradi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Cet. II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 182.

⁴⁹ Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor* (Cet. I Depok: Karima, 2018), h. 3.

d . Penilaian Kinerja/Unjuk Kerja

Penilaian kinerja yang juga dikenal dengan istilah penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Para ahli menggunakan istilah *performance assessment* secara berbeda-beda dengan merujuk pada pendekatan penilaian berbeda pula. Maertel, *performance assessment* mempunyai dua karakteristik yaitu, 1) peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan), misalnya melakukan eksperimen, 2) produk dari *performance assesment* lebih penting dari pada perbuatannya (*performance*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian unjuk kerja tepat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, membaca puisi diskusi, praktek shalat, memainkan alat musik, bermain peran.⁵⁰

Sehingga dapat dikatakan bahwa “*performance asesment*” adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam kionteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁵¹ Terdapat sejumlah cara yang bisa digunakan untuk merekam kinerja siswa di antaranya menggunakan: a)

⁵⁰ Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Samata: Alauddin Universty Press, 2012), h. 96.

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 200.

Daftar cek, b) Narasi/catatan anekdot, c) Skala penilaian, dan d) Memori atau ingatan.⁵²

Asesmen unjuk kerja merupakan penilaian/asesmen yang dilakukan pendidik/guru dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tugas. Oleh karena itu, penilaian unjuk kerja lebih diarahkan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan suatu tugas. Tiga ciri utama asesmen unjuk kerja sebagai berikut:

1. Peserta didik mengonstruksi/menyusun sendiri lebih dari memilih atau merespons.
2. Format asesmen mengikuti guru yang mengamati tingkah laku peserta didik tentang kemampuan merefleksikan penguasaannya dalam dunia riil/nyata.

Skoring diarahkan pada pola pikir dan belajar peserta didik yang tampak.⁵³

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai aspek ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini menggunakan instrumen penilaian yang memiliki indikator-indikator yang dijadikan acuan guru sebagai penilaiannya. Dengan demikian, guru mampu mengetahui perkembangan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik.

⁵² Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 236.

⁵³ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 296.

e. Karakteristik Penilaian Unjuk Kerja

Adapun karakteristik yang dimiliki asesmen unjuk kerja adalah sebagai berikut:

1) Menyusun respons sendiri

Asesmen unjuk kerja bukan memilih dari jawaban yang telah disediakan melainkan menyusun respon sendiri. Bentuk respons tersebut dapat berupa tindakan melakukan tugas-tugas yang diberikan. Berpikir pada tingkat yang lebih tinggi asesmen unjuk kerja penekanannya pada kemampuan melakukan suatu tugas dalam kehidupan riil.

2) Keautentikan tugas-tugas

Keautentikan tugas-tugas merupakan ciri utama asesmen unjuk kerja ini. Jangan memberikan tugas yang tidak terdapat dalam kehidupan riil kepada peserta didik.

3) Proses dan Produk

Dalam asesmen unjuk kerja/kinerja ini, proses pembuatan dan hasil kerja selalu menjadi tumpuan penilaian. Orang oleh karena itu, asesmen harus dilakukan melalui: bagaimana hasil kerja dibuat, kemudian baru menilai hasil karyanya.

4) Mengutamakan kedalaman bukan keluasan

Fokus utama asesmen unjuk kerja adalah kedalaman penguasaan peserta didik tentang suatu materi/keterampilan, bukan pada keluasannya.⁵⁴

⁵⁴ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, , h. 297-298.

f. Kriteria-Kriteria Dalam Penilaian Kinerja

Untuk mengevaluasi apakah penilaian kinerja (*performance assessment*) sudah dianggap berkualitas baik, maka paling tidak harus diperhatikan tujuh kriteria yang dibuat oleh Popham Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- 1) Menyusun respons sendiri *Generability* artinya adalah apakah kinerja peserta didik dalam melakukan tugas yang diberikan tersebut sudah memadai untuk generalisasi kepada tugas-tugas lain?
- 2) *Authenticity*, artinya apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan apa yang sering dihadapinya dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 3) *Multiple foci*, artinya apakah tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan?
- 4) *Teachability*, artinya tugas yang diberikan berupa tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru dikelas?
- 5) *Fairness*, artinya apakah tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta didik. Jadi tugas-tugas tersebut harus sudah diperkirakan tidak semua jenis kelompok.
- 6) *Feasibility*, artinya apakah tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan atau kinerja memang relevan untuk dapat dilaksanakan mengingat faktor seperti biaya, waktu, atau peralatannya?

7) *Scorability*, artinya apakah tugas yang diberikan dapat diskor dengan akurat dan riabel.⁵⁵

g. Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Pelaksanaan penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati unjuk kerja yang dilakukan dengan mengamati unjuk kerja yang dilakukan peserta didik. Untuk mengamati unjuk peserta didik, dapat digunakan alat atau instrumen berikut:

1) Daftar Cek (Check-List)

Brady dan Kennedy mengemukakan bahwa daftar cek (checklist) memuat seperangkat tingkah laku, dimensi atau karakteristik yang bisa diberi rating “ya” atau “tidak” menunjukkan preferensi responden, apakah suatu tingkah laku yang baik ada atau tidak ada pada seseorang.⁵⁶ dalam jumlah besar. Adapun tahapan dalam penyusunan daftar cek diantaranya:

- a) Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang diukur.
- b) Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.

⁵⁵ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 97-98.

⁵⁶ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 499.

Kemudian dilakukan pengamatan terhadap subjek yang dinilai untuk melihat pemunculan indikator-indikator yang dimaksud. Jika indikator tersebut muncul, maka diberi tanda cek (√) atau tulis kata “ya”.

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilaian memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Menurut Brady dan Kennedy *scale rating* adalah untuk mengungkap tingkah suatu tugas yang telah dicapai dari pada hanya sekedar memberikan tanda cek saja. Skala bisa membuat desinasi “selalu”, “sering kali”, kadang-kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Skala penilaian terentang dari **tidak kompeten sampai sangat kompeten**. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan oleh lebih dari satu orang agar hasil penilaian lebih akurat.⁵⁷

Tahapan-tahapan dalam penyusunan skala penilaian diantaranya:

- a) Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang di ukur.

⁵⁷ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desai, dan Pengembangan*, h. 498

- b) Menentukan skala yang digunakan, misalnya dengan menggunakan skala 5 dengan rentangan: 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, dan 1= sangat kurang.
- c) Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.

h. Langkah-Langkah Penilaian Unjuk Kerja

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja adalah:

- 1) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.
- 2) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*out put*) yang terbaik
- 3) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan tugas akhir (*out put*) yang terbaik.
- 4) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas).
- 5) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan (harus dapat diamati).
- 6) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.

- 7) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.⁵⁸

i. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Unjuk Kerja

Terdapat beberapa kelebihan dari penilaian unjuk kerja adalah:

- 1) Dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*).
- 2) Dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktik, sehingga informasi penilaian menjadi lengkap.
- 3) Dalam pelaksanaan tidak ada peluang peserta didik untuk menyontek.
- 4) Guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik.
- 5) Motivasi peserta didik untuk aktif.
- 6) Memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang abstrak ke kongret.
- 7) Kemampuan peserta didik dapat dioptimalakan.
- 8) Melatih keberanian peserta didik dalam mempermudah galian ide-ide.
- 9) Mampu menilai kemampuan dan keterampilan kerja siswa dalam menggunakan alat dan sebagainya.
- 10) Hasil penilaian langsung diketahui oleh peserta didik.⁵⁹

Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja adalah:

- 1) Tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini.

⁵⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 20013)* (Cet. III Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2014), h. 265.

⁵⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 20013)*, h. 265.

- 2) Nilai bergantung dengan hasil kerja
- 3) Jika jumlah peserta didiknya banyak maka guru kesulitan untuk melakukan penilaian.
- 4) Waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik .
- 5) Peserta didik yang kurang mampu merasa minder.
- 6) Karena peserta didik terlalu banyak sehingga sulit untuk melakukan pengawasan.
- 7) Memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap.
- 8) Memerlukan waktu yang lama, biaya yang cukup besar, dan membosankan.
- 9) Harus dilakukan secara penuh dan lengkap
- 10) Keterampilan yang harus dinilai melalui tes perbuatan mungkin sekali belum sebanding mutunya dengan keterampilan yang dituntut oleh dunia kerja, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu lebih cepat dari pada apa yang didapatkan di sekolah.

3. Keterampilan Menyimak dan Komunikasi Pendidikan

a. Definisi Keterampilan

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu

sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tertentu.⁶⁰

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti 4 (KI 4), yakni keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI3), yakni pengetahuan.

Singre menyatakan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot atau kekuatan fisik.⁶¹

Penilaian pada ranah psikomotorik atau keterampilan peserta didik memiliki KI dan KD yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia, Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu: .
Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) dan KD (Kompetensi Dasar) Kelas

⁶⁰Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 255

⁶¹JSupradi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Cet. II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 178.

IV MI/SD.Efektif (perasaan) adalah aspek yang menyangkut emosiaonal subyektif seseorang terhadap suatu objek.⁶²

b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni: 1) imitasi, 2) manipulasi, 3) presisi, 4) artikulasi, 5) naturalisasi. Berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir keterampilan (psikomotorik), yakni:⁶³

1) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperlihatkan sebelumnya. Imitasi berada pada level P1 yaitu menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pedoman atau petunjuk saja. Manipulasi berada pada level P2 yaitu kembali membuat, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan.

3) Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang

⁶² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah,” h. 8, Jakarta: t.p, 2018..

⁶³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 20013)*, h. 259.

tepat. Presisi berada pada level P3 yaitu Menunjukkan, melengkapi, menyempurnakan, mengkalibrasi, dan mengendalikan.

4) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Artikulasi berada pada level P4 yaitu membangun, mengatasi, menggabungkan koordinat, mengintegrasikan, beradaptasi, mengembangkan, merumuskan, dan memodifikasi.

5) Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektifitas kerja tinggi. Naturalisasi berada pada level P5 yaitu mendesain, menentukan, mengelolah, dan menciptakan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kelebihan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah: ⁶⁴

- 1) Dapat memberikan informasi tentang keterampilan peserta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru. Status sosial keluarga, Keluarga harus mengajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan baik agar tidak terjadi perilaku konsumtif.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal.

⁶⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 20013)*, h. 262.

- 3) Sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi keterampilan adalah:

- 1) Sulit dilakukan pada peserta didik yang yang terlalu banyak
- 2) Membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan.
- 3) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan yang bervariasi.

d. Definisi Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan paling dasar yang berpengaruh terhadap tiga keterampilan lainnya. Tahapan berbahasa yang dilalui manusia pada umumnya sejak masa kanak-kanak yaitu belajar menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan menulis. Anak belajar berbahasa untuk pertama kalinya dari proses menyimak bunyi yang didengarnya lalu dari proses menyimak tadi anak akan menirukan bunyi-bunyi tersebut sehingga mampu berbicara.⁶⁵ Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik siswa maupun mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan menyimak daripada keterampilan berbahasa lainnya. Segala informasi dalam situasi formal maupun non formal umumnya diterima melalui kegiatan menyimak.

⁶⁵ Pratiwi, C. P. P. P.. Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan. *Metamorfosa Journal*, (2016) 4(1), 82-92.”

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting, yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan oleh seseorang yang melibatkan pendengaran aktif, pemrosesan informasi, dan pemahaman atas pesan yang disampaikan. Menyimak melibatkan beberapa aspek, termasuk pemahaman konten, identifikasi tujuan komunikasi, pengenalan unsur-unsur nonverbal seperti intonasi dan ekspresi wajah, serta kemampuan untuk merespons atau memberikan tanggapan yang sesuai.⁶⁶

Menyimak adalah proses aktif dalam memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang disampaikan melalui bentuk komunikasi lisan, seperti pidato, presentasi, wawancara, atau diskusi. Ini melibatkan fokus mendengarkan, memproses makna, dan memahami konteks komunikasi.⁶⁷ Keterampilan menyimak menjadi penting dalam berbagai situasi, termasuk dalam pembelajaran, komunikasi interpersonal, serta dalam lingkungan profesional di mana kemampuan untuk memahami instruksi, presentasi, atau diskusi sangatlah relevan.

⁶⁶ Elvi Susanti. 2019. Keterampilan Menyimak. (Depok. PT Raja Grafindo Persada).

⁶⁷ Brown, H. D., & Yule, G. Teaching the spoken language: An approach based on the analysis of conversational English. Cambridge University Press. (2014)..

Menyimak adalah salah satu cara kita untuk memperoleh informasi. menyimak merupakan aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang kita dengar. Oleh karena itu, kegiatan menyimak hendaknya dilakukan dengan saksama agar informasi yang kita peroleh tidak salah. Seseorang dapat dikatakan telah mahir menyimak apabila dapat menangkap informasi yang disimaknya dengan tepat, akurat, dan lengkap. Adapun komponen untuk mengetahui potensi akademik setiap individu maka harus dilakukan pengukuran.⁶⁸

Dalam dunia komunikasi, menyimak diakui sebagai kegiatan komunikasi verbal yang sulit dan unik daripada komunikasi verbal lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Saat menyimak suatu ujaran, seseorang dituntut untuk menghubungkan bahan ujaran dengan pesan-pesan non verbal yang sifatnya kompleks seperti ekspresi, suasana hati, kepercayaan, kebiasaan, pendapat, dan motif pembicara. Jika salah satu penutur tidak memahami situasi dan konteks tuturan maka dapat dipastikan proses komunikasi dalam diskusi tidak akan berjalan lancar.⁶⁹

e. Pentingnya Menyimak

Dalam dunia komunikasi, menyimak diakui sebagai suatu keahlian komunikasi verbal yang sulit dan unik dibandingkan dengan komunikasi

⁶⁸Rosdiana, E., Kusmaryatni, N. N., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1-11.

⁶⁹ Bam, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *BASASTRA*, 6(1), 281-301.

verbal lainnya, seperti berbicara; menulis; dan membaca. Kendati demikian menyimak harus dipelajari dan dilatih, karena ia merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam pengembangan kemampuan komunikasi.⁷⁰

Melalui aktivitas menyimak kita dapat memahami orang lain secara lebih baik. Menyimak tidak datang secara alami, sehingga kita perlu bekerja keras untuk dapat menyimak secara efektif. Kita dituntut untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan verbal serta non-verbal pembicara. Kita dituntut untuk memahami isi, maksud dan berbagai aspek lain yang sifatnya kompleks, seperti suasana hati, kebiasaan, motif, sikap, dorongan, kebutuhan dan pendapat pembicara..

Selain itu menyimak penting dalam menyerap informasi, karena satu kekurangan dari kebanyakan pendekatan peningkatan kekuatan otak adalah fokus yang hampir seluruhnya pada membaca. Padahal statistik, dan sedikit pemikiran ahli, menunjukkan bahwa kita menyerap informasi tiga kali lebih banyak melalui mendengar, rapat, kuliah, percakapan, radio, televisi, pita audio, dan sebagainya. Alangkah banyaknya kesempatan untuk mendengar. Namun, kita masih ragu apakah kita sudah mampu menyimak dengan efektif.⁷¹

Pentingnya keterampilan menyimak dikembangkan karena proses mendengar belum tentu menyimak. Menyimak di sini adalah dapat

⁷⁰ Herry Hermawan. 2012. *Menyimak (Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁷¹ Elvi Susanti. 2019. *Keterampilan Menyimak*. (Depok. PT Raja Grafindo Persada).

memahami ide, gagasan, pendapat orang lain secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa kita sama-sama maklum bahwa mungkin, mendengar dengan sempurna, tetapi belum tentu dapat menyimak dengan baik. Selanjutnya, ada kemungkinan untuk menyimak, tetapi belum tentu memahami maksudnya.

Keterampilan menyimak juga menjadi dasar dalam mempelajari keterampilan berbahasa yang lainnya: yakni berbicara, membaca dan menulis. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang mendasar dalam aktivitas berkomunikasi.⁷²

f. Tahapan-tahapan Menyimak

Tahapan-tahapan menyimak meliputi: mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Langkah pertama, pendengar menerima rangsangan berupa suara atau kombinasi suara dan gambar dari pengujar. Selanjutnya, pendengar memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang diberikan dan berusaha melakukan seleksi sehingga mampu memahami pesan yang diujarkan. Langkah ketiga, pendengar berusaha mengartikan rangsangan (ujaran) yang telah ia perhatikan dengan memberi tafsiran atau pandangan teoretis. Selanjutnya, pendengar memberikan penilaian terhadap ujaran yang telah diterima. Langkah terakhir, pendengar menyambut baik apa yang telah diujarkan orang lain.

⁷² Herry Hermawan. 2012. *Menyimak (Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sambutan tersebut bisa berupa ekspresi setuju/tidak setuju atau umpan balik.⁷³

Sedangkan menurut Hunt, terdapat tujuh tahap menyimak sebagai berikut: a) isolasi: pada tahap ini penyimak mencatat aspek individual kata lisan dan memisahkan (mengisolasikan) bunyi-bunyi dan fakta-fakta; b) identifikasi: pada tahap ini stimulus tertentu telah dapat dikenal, maka suatu makna atau identitas pun diberikan kepada setiap objek; c) integrasi: pada tahap ini penyimak harus mampu menyatukan sesuatu yang didengar dengan informasi lain yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam hal ini, seorang penyimak terlebih dahulu harus memiliki sedikit pengetahuan tentang bidang tertentu, karena jika tidak maka penyimak akan merasa kesulitan dalam memahami maksud dari bahan simakan; d) inspeksi: pada tahap ini informasi baru yang telah diterima oleh penyimak akan dibandingkan dengan segala informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Tahap ini akan menjadi tahap paling mudah apabila informasi baru justru mampu menunjang prakonsepsi seseorang; e) interpretasi: pada tahap ini penyimak akan secara aktif menelusuri dari mana datangnya informasi tersebut; f) interpolasi: pada tahap ini penyimak menyediakan serta memberikan data-data dan ide penunjang untuk memenuhi informasi

⁷³ Agustini, P. P., Kristiantari, M. R., & Putra, D. K. N. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Siswa Kelas V Sdn 8 Sumerta. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-10 .

atau pesan yang didengar; g) introspeksi: pada tahap ini penyimak akan menerapkannya pada situasinya sendiri.⁷⁴

g. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak dilakukan seseorang bisa untuk memperoleh informasi, mengikuti perkembangan isu-isu sosial, menikmati keindahan bahan simakan, menemukan gagasan, dan lain sebagainya. Tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi. tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, dan gagasan yang tersirat dalam simakan..⁷⁵

Secara lebih rinci, tujuan menyimak antara lain: ⁷⁶

- 1) Memperoleh pengetahuan dari bahan ajaran pembicara, dengan kata lain dia menyimak untuk belajar;
- 2) Menyimak untuk menikmati keindahan audial;
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi materi singkatan;
- 5) Menyimak dengan tujuan mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat;

⁷⁴ Rahayu, D. M. (2013). Penggunaan Media Denah untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9

⁷⁵Sari, D. R., & Ramdani, D. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas VII Semester I Mtsn Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1-8.

⁷⁶ Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

7) Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

Tujuan menyimak juga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan melalui ujaran. Tujuan khusus menyimak antara lain menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak introkatif, dan menyimak eksploratori.

Menyimak kritis bertujuan untuk menemukan fakta-fakta yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan. Menyimak konsentrasi bertujuan menangkap informasi agar hal-hal yang mengarah pada informasi tersebut tidak menyimpang dari isi atau ide yang sebenarnya. Menyimak kreatif bertujuan untuk membangun dan memadukan imaji-imaji visual sehingga mencapai pemecahan masalah, serta memeriksa dan menguji hasil dari pemecahan masalah tersebut. Menyimak introkatif bertujuan untuk mempersempit dan mengarahkan perhatian seseorang pada pemerolehan informasi mengenai suatu kasus. Menyimak eksploratori bertujuan untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian dan menambah informasi mengenai suatu pergunjangan.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi dan memahaminya serta memperluas pengetahuan.

⁷⁷ Suhendar, M. E. (1992). *Materi Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya

h. Unsur-Unsur Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah:⁷⁸

1) Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan, sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan (penyimak). Dalam aktivitasnya, seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan mencatat hal-hal penting selama melakukan kegiatan menyimak. Catatan tersebut merupakan pokok-pokok pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak.

2) Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu,

⁷⁸ Munirah *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Makassar: CV. Berkah Utami 2018).

penyimak yang baik ialah penyimak dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif.

3) Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Yang dimaksudkan dengan bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi.

i. Indikator Kemampuan Menyimak

Pada kegiatan menyimak, siswa seringkali pasif saat proses pembelajaran. Kebanyakan siswa merasa kegiatan menyimak tidak begitu penting, tidak memperhatikan, serta kurang aktif dalam memberikan tanggapan dan pendapat. Padahal, keterampilan menyimak diukur dengan kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi simakan yang dapat diukur dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi simakan.⁷⁹ Jadi, indikator bahwa siswa telah mahir menyimak yaitu apabila mampu menceritakan kembali isi cerita dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita.

Ketidakaktifan siswa bisa terjadi karena berbagai faktor, bisa karena minat siswa yang rendah, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan,

⁷⁹ Schmidt, A. (2016). Listening Journals for Extensive and Intensive Listening Practice. In *English Teaching Forum*, 54(2), 2-11,.

fasilitas yang kurang memadai, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, demi keberlangsungan proses pembelajaran menyimak yang efektif, pembelajar harus mampu menerapkan metode yang tepat. Beberapa unsur yang mempengaruhi keefektifan menyimak adalah pembicara, pembicaraan (materi atau informasi yang disampaikan), situasi menyimak dan penyimak.⁸⁰

Keberhasilan menyimak seseorang dapat diketahui dari bagaimana ia memahami dan menyampaikan informasi yang ada dalam bahan simakan. Makna dari bahan simakan tidak seutuhnya tersurat. Jadi, penyimak dituntut memiliki kemampuan yang lebih kompleks, yaitu menemukan makna-makna tersirat yang ada dalam bahan simakan. Kemampuan menyimak memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya;
- 2) Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak.
- 3) Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita;
- 4) Mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada di dalam cerita
- 5) Mampu mengingat dan menyampaikan kembali cerita yang didengar.⁸¹

⁸⁰ Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Ber cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.

⁸¹ Saddhono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.

j. Definisi Komunikasi Pendidikan

Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Endang Lestari secara etimologis, “kominikasi” berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena unruk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberikan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran.⁸²

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.⁸³

⁸² Engku kuswarno, *Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), h. 4.

⁸³ Abdul Majid dan Chairul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 193.

komunikasi adalah terjadinya pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan, dan tindakan bersama. Menurut Mulyana Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, perasaan dan pengalaman komunikator (penerima) melalui saluran tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat dikatakan komunikasi efektif apabila terdapat kesamaan makna dan bahasa.⁸⁴

Komunikasi merupakan eksistensi manusia dan masyarakat, bahkan para ahli filsafat seperti Anderson dan Parker mengambil komunikasi sebagai dasar yang membedakan manusia dari binatang. Komunikasi hanya dapat hidup dalam interaksi sosial, karena komunikasi memerlukan pengoperan lambang-lambang yang mempunyai arti.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu hubungan interaksi yang dilakukan oleh individu yang satu dengan individu lainnya, seperti halnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan komunikasi antara peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran.

k. Komponen Komunikasi Pendidikan

Komponen dasar pendidikan berhubungan dengan jalannya pendidikan, jika salah satu komponen pelatihan tidak ada maka pelaksanaan

⁸⁴Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran* (Cet.I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023),

⁸⁵Engku kuswarno, *Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), h. 4-7

komunikasi tidak dapat dilaksanakan. Adapun komponen dasar komunikasi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator (Pendidik). Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, peran guru dapat menjadi sumber/penyiar informasi, penerima/pemancar pesan dan sumber belajar.
- 2) Peserta Didik. Secara umum peserta didik adalah orang yang senantiasa mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, sedangkan peserta didik secara khusus adalah orang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan.
- 3) Pesan (Informasi). Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan lisan juga terdiri dari pesan lisan tertulis seperti buku, artikel, surat kabar, materi pendidikan, modul, dll, sedangkan pesan lisan adalah lisan dalam bentuk pidato langsung, percakapan, dll. Pesan nonverbal dapat berupa gerak tubuh, ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, nada suara, keheningan, emosi, dan lainnya.
- 4) Media Komunikasi. Media komunikasi adalah perantara dalam penyampain informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.
- 5) Efek. Efek adalah pengaruh dari pesan yang dikirimkan oleh si komunikator kepada si penerima pesan yang bersifat sepihak dan

terbatas. Adapun tiga pengaruh yang tertanam pada diri penerima, pesan: (1) Kognitif (seseorang menjadi sadar akan sesuatu). (2) Afektif (sikap yang terbentuk), (3) Konatif (perilaku yang menyebabkan seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu).

- 6) Feedback (Umpan Balik) adalah respon atau jawaban terhadap pesan yang diterima penerima pesan. Umpan balik ini merupakan indikasi komunikasi yang berhasil. Apabila respon penerima pesan sesuai dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi akan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya.⁸⁶

1. Urgensi Komunikasi Pendidikan

komunikasi dalam pembelajaran, dapat menemukan banyak fenomena. Ada komunikasi efektif dan komunikasi tidak efektif. Komunikasi memiliki banyak rintangan, kendala dan hambatan (noise and obstacle) yang berasal dari guru, siswa dan juga dari lingkungan di mana komunikasi itu berlangsung. Terdapat beberapa urgensi komunikasi pendidikan, yaitu:

- 1) Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran memberi guru dan siswa dan keterampilan untuk komunikasi yang efektif yang dapat diterapkan pada lingkungan belajar apa pun.

⁸⁶Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran* (Cet.I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023),

- 2) Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran menjadi alat analisis masalah dan solusi dari berbagai masalah pembelajaran
- 3) Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran membantu pengembangan soft skill pada siswa dan guru
- 4) Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pelatihan dan pembelajaran mendukung terciptanya nilai, karakter dan peningkatan hubungan interpersonal yang baik
- 5) Penerapan teori dan konsep komunikasi untuk praktik belajar mengajar membantu guru dan siswa mencapai tujuan, prestasi, dan karier pribadi.⁸⁷

m. Tujuan Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan sesuatu yang sifatnya sangat utama pada setiap hubungan interaksi antar orang, tujuan komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Mengembangkan dan Menetapkan maksud dari pada suatu usaha.
- 2) Membuat berbagai bentuk rencana buat mencapai suatu tujuan.
- 3) Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia serta sumber daya lainnya seperti efektif serta efisien.
- 4) Menentukan, mengembangkan, menilai anggota organisasi.

⁸⁷Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran* (Cet.I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023),

- 5) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membentuk suatu iklim kerja di mana setiap orang mau menyampaikan kontribusi.⁸⁸

n. Bentuk-bentuk Komunikasi Pendidikan

Ada 2 bentuk komunikasi menurut Gurnitowatidan Maliki yaitu:

1) Komunikasi verbal/komunikasi lisan.

Pada komunikasi verbal, berita disampaikan oleh pembawa pesan dengan cara verbal atau ekspresi melalui apa saja yang diucapkan berasal lisan atau yang dikatakan, serta bagaimana cara mengatakannya. Berita yang disampaikan secara verbal, melalui ucapan istilah-istilah atau kalimat dianggap ketika berbicara bisa dipergunakan buat menyampaikan perasaan serta gagasan. Sebagai contoh memo, email, surat, serta sebagainya

2) Komunikasi nonverbal /komunikasi nonlisan.

Komunikasi ini memakai isyarat (*gestures*), sesuatu barang, cara berpakaian, gerak-gerik (*movement*), atau sesuatu yang membagikan perasaan (*expression*) pada waktu yang dianggap terpenting sebagai contoh gembira, sakit, atau stres.

Komunikasi bentuk ini memiliki fungsi yaitu:

- a. Pengganti asal pesan (*substitution*).
- b. Penekanan atau menggaris bawahi pesan (*accenting*).
- c. Adanya pengulangan dari pesan yang akan disampaikan (*repetition*).

⁸⁸Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran* (Cet.I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023),

- d. Kontradiksi penyangkalan berasal suatu pesan (*contradiction*).
- e. Melengkapi suatu pesan lisan (*complementing*).

Menurut Darwanto, bentuk dari sebuah komunikasi bisa pula dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- 1) Komunikasi grup (*class communication*), bentuk komunikasi ini terdiri dari komunikasi grup kecil (*small group communication*) seperti diskusi panel, ceramah, seminar, simposium, serta komunikasi besar.
- 2) Komunikasi persona (*personal communication*) yang terdiri atas komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*).
- 3) Komunikasi massa, yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan radio, pers, film, televisi, serta lain-lain.⁸⁹

o. Fungsi Komunikasi Pendidikan

Pada dunia pendidikan, suatu komunikasi memiliki beberapa fungsi. diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi Informatif (memberikan berita)

Dalam Fungsi Informatif, melalui suatu komunikasi, seseorang pendidik bisa memberikan apa saja yang hendak disampaikan pada siswa baik melalui bentuk verbal maupun bentuk tulisan. Komunikasi dapat berfungsi untuk menyampaikan kabar, data, juga, berita lain yang bermanfaat bagi umat manusia.

⁸⁹Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran* (Cet.I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023),

2) Fungsi Edukatif.

Dalam fungsi edukatif seseorang mampu untuk memahami sebab mereka banyak berkomunikasi, banyak mendengarkan, dan membaca. Komunikasi berfungsi mendidik warga, mendidik setiap orang untuk menuju suatu pencapaian agar diperoleh kedewasaan lebih mandiri.

3) Fungsi Persuasif (dipengaruhi dan mempengaruhi orang).

Dalam Fungsi Persuasif komunikasi sanggup membujuk orang buat berperilaku sesuai menggunakan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian serta kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan menyampaikan perubahan perilaku, Akan tetapi berubahnya perilaku merupakan atas kehendak diri sendiri (bukan akibat pemaksaan). Perubahan tadi diterima atas kesadaran sendiri.

4) Fungsi Rekreatif

Dalam Fungsi Reaktif komunikasi bisa menghibur orang di waktu yang memungkinkan. Mirip mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan. Hal ini bisa menyampaikan refleksi pada pikiran para siswa yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang mereka pelajari atau mungkin pelajaran tersebut dianggap oleh mereka berat.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran asal kata adalah dari Bahasa Inggris yaitu “*instruction*” yang maksudnya adalah pengajaran. Sebutan ini sering kali

mengakibatkan persamaan teori antara pembelajaran dan pengajaran.⁹⁰ Pembelajaran merupakan interaksi antara kegiatan belajar (siswa) dan mengajar (guru) serta lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹

Walaupun sebenarnya antara pembelajaran dan pengajaran memiliki konsep yang beda dari segi transendental. Menurut Santrock mengartikan pembelajaran adalah learning ialah berpengaruh menetap pada tingkah laku, keterampilan berpikir, dan pengetahuan, yang didapatkan lewat pengalaman. Sedangkan pengajaran condong pada tugas pendidik sebagai pengajar dengan segala wewenangnya dan memposisikan siswa sebagai pihak yang tidak aktif yang hanya menerima pelajaran.

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pencapaian tujuan khusus pembelajaran.⁹²

Pembelajaran yaitu suatu interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁹³ Jadi proses pembelajaran adalah

⁹⁰Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019)..

⁹¹ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

⁹² Nur Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016).

⁹³ Moh Suardi, *Belajar & pembelajaran* (Deepublish, 2018).

gabungan dari macam-macam aspek pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan metode Pendidikan.⁹⁴

Dalam kondisi sekarang, pembelajaran lebih relevan digunakan karena pembelajaran berarti melibatkan dua pihak aktif yaitu siswa dan guru. Pusat pengetahuan tidak lagi dari sang guru, tetapi lebih menekankan ke student center. Pembelajaran adalah hal terpenting dalam dunia pendidikan. Menurut Pane dan Dasopang pembelajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta didik, dengan buku-buku sumber belajar, metode mengajar, strategi dalam proses belajar mengajar, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹⁵

Sedangkan Bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran, ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa adalah suatu system simbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Bahasa merupakan system komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi) yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata.⁹⁶ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem yang mencakup dua bidang yaitu bunyi dan arti yang dapat diterima oleh lawan bicara.

⁹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran* (Garudhawaca, 2017).

⁹⁵Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), hlm. 333

⁹⁶ Nur Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016).

b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya:⁹⁷

- 1) Setiap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa.
- 2) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa.
- 3) Setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif.
- 4) Setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulisan. Adapun Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya:

- 1) Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan, dengan cara mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi control guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

⁹⁷ Nur Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016).

- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan cara merencanakan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan cara meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi dinding pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realita yang bersifat konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.⁹⁸

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

⁹⁸ Nur Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016).

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.⁹⁹



⁹⁹ Nur Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016).

J. Sistematika Pembahasan

Bab I :Bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Bagian metode terdiri atas jenis penelitian, prosedur pengembangan, tempat dan waktu penelitian, desain dan uji coba produk, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab III :Bagian hasil dan pembahasan dijelaskan langkah-langkah Pengembangan Model Penilaian Autentik Untuk Mengukur Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Komunikasi Peserta didik. Kelayakan Model Penilaian Autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik. Keefektifan Model Penilaian Autentik yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik, analisis hasil produk dan keterbatasan penelitian.

Bab IV :Bagian penutup dijelaskan kesimpulan, saran pemanfaatan produk. Kemudian bagian terakhir adalah daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan model penilaian autentik untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi ini dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yaitu; 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi, Model Penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi yang dikembangkan dan didesain dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya elemen penilaian, tujuan pembelajaran, dan aspek kriteria penilaian. Tujuan pengembangan dari model penilaian ini agar dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian autentik keterampilan terkhusus pada penilaian menyimak dan penilaian komunikasi peserta didik kelas IV padamata pelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta.
2. Kelayakan model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh validator desain mendapatkan nilai 86%, validasi ahli bahasa dengan nilai 82%, dan dari respon guru mendapatkan nilai 87%. Berdasarkan kriteria kelayakan

yang telah ditetapkan maka pengembangan model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik dinyatakan sangat layak.

3. Efektifitas penggunaan model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik untuk mengukur hasil belajar keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan pada keterampilan menyimak, dan 6 peserta didik yang tidak tuntas. Nilai rata-rata keterampilan menyimak peserta didik yaitu 80, berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada hasil penilaian keterampilan komunikasi terdapat 14 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan dan 6 peserta didik tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,58 .berada pada kriteria tinggi.. sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada tabel kriteria.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dielaskan diatas, maka saran-saran yang dapat saya berikan adalah :

1. Penelitian pengembangan Model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi peserta didik ini diharapkan mampu melengkapi perangkat penilaian pembelajaran khususnya di kelas IV SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta
2. Bagi guru, Model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi dapat digunakan sebagai acuan dalam

melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi penulis, Model penilaian autentik keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi ini dapat dikembangkan lagi menjadi model penilaian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohamad. Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, Nadwa 2016.
- Andi Rustandi dan Rismayanti, "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda," *Jurnal Fasilkom* Vol. 11 No. 2. 2021.
- Agustini, P. P., Kristiantari, M. R., & Putra, D. K. N. S. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Siswa Kelas V Sdn 8 Sumerta. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-10. 2016.
- Amalia Hikmah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Informasi Pokok Bahasan Ekosistem Kelas X di SMAN 9 Makassar",. Makassar. UIN Alauddin. 2017.
- Abidin Yunus. Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke 21. Refika Aditama. 2016.
- Abdul Latif, "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains," *Dik Sains: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* Vol. 2 No. 2. 2022.
- Agus Dudung, Penilaian Psikomotor. Cet. I Depok: Karima, 2018.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan pembelajaran*," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 2017.
- Apriliyanto, Niko Rahmad dan Insih Wilujeng. "Pengembangan Performance Assessment Tesknik Peer Assessment untuk Menilai Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum SMA." *Jurnal* Vol. 2 no. 2 2013.
- Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, dkk. *Teori Komunikasi Pembelajaran* Cet.I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023,
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2. 2017.
- Andhi Soesilo dan Ashiong Parhehean-Munthe, "Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 dengan Model ADDIE," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.10 No. 3. 2020.
- Brown, H. D., & Yule, G. *Teaching the spoken language: An approach based on the analysis of conversational English*. Cambridge University Press. 2014.
- Bam, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. Penggunaan Bahasa Indonesia pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *BASASTRA*, 6(1), 281-301.2018.
- Bintara, F. E., Saddhono, K., & Purwadi, P. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gunung Kidul. *Basastra*, 5(1), 77-91. 2017.
- Dameis Surya. A dan Candra Abdillah, "Modul Metode Penelitian Lapangan," 2019,

- Dwi Agus Setiawan. "PenilaianAuthentikAssesment Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar". Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 2 No. 1 2018.
- Daji, Mulyasa, & Warta, W. Implementasi Sistem Sekolah Menengah Pertama. *NER*, 1 Nomor 2, 57–64 2019.
- Didi Supriadie. Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Endra, I. M., Merta, D., Suarjana, I. M., Putu, L., & Mahadewi, P. Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada kelas IV SD. *Banyuasri Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 1–10. 2015.
- Eva Y Nukman.C.Erni Setyowati. "Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV," Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2021).
- Elvi Susanti. Keterampilan Menyimak. Depok. PT Raja Grafindo Persada. 2019.
- Fitriana, N. A., & Sugiarti, T. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). 2021.
- Farah Raudhah Dilla, Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Fitria Hidayat dan Muhammad Nizar, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 1 2021.
- Hendryadi Hendryadi, 'Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 2017,
- Hermawan, Herry. *Menyimak (Keterampilan Berkomunikasi yang Terabalkan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Ishak Baego dan Syamsuduha. "Evaluasi Penilaian". Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Pertama* Jakarta, Indonesia: Prenada Media Grup, 2016.
- Ismail Risma, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMPN 27 Makassar", Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Jimat Susilo, Naili Rohmawati, Haryadi, "Pengembangann Penilaian Outentik pada Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas IX Jurnal Tuturan, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Jenny I.S Poerwanti. "Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". Sekolah Dasar, 2012,
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 20013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2014.
- Kemendikbud, "Merdeka Belajar," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2019.

- Kurniawan, Deni. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian). Bandung. CV. Alfabeta, 2014
- Khoe Yao Tung, Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya Jakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Kh. M. Zakariah Zakariah, M. Askari Vivi Afriani, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R&D) (Yayasan Pondok Pesantren AlMawaddah Warrahmah, 2020).
- Kuswarno Engku. Etnografi komunikasi. Bandung: Widya Padjajaran, 2008.
- L.J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Majid Abdul, dan Chairul Rochman. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Majid, Abdullah. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Munirah. Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia. Makassar. CV. Berkah Utami 2018.
- Muhlis Fajar Wicaksana. Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. CV Budi Utama. Yogyakarta 2020.
- Mania Sitti. Pengantar Evaluasi Pengajaran. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan,” Jakarta: t.p, 2016.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah,” Jakarta: t.p, 2018.
- Moh Suardi, Belajar & pembelajaran Deepublish, 2018.
- Mahfud Nahrowi “Pengembangan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik berbasis HOTS Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ;” Elementary Vol. 7 No. 2. 2019.
- Muhammad Fathurrohman, Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran Garudhawaca, 2017.
- Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar, dan Nurzakiah Simangunsong, “Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD,” AlAulad: Journal of Islamic Primary Education, 2 (2), 2019.
- Muhammad Khalifah Mustami dan Guftan Dirwan “, Development Of Worksheet Students Orieted Scientific Approach At Subject Of Biology”, 2019,
- Muhammad Sholeh Hoddin “Inovasi Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di SMA Nazhatut Thullab ;” Al-Allam Jurnal Pendidikan:. Vol. 4 No 1. 2023.
- Nur Samsiyah. Pembelajaran Bahasa Indonesiad Di SD Kelas Tinggi (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016.

- Nancy Angko Mustaji Mustaji, "Pengembangan Bahan Ajar dengan Model ADDIE Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya," *Jurnal Kwangasa* Vol. 1 No. 1. 2018.
- Nurhayani, I. Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan. Ke-11," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nofrion. Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran), Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2016,
- Purwanto Ngalim M. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pratiwi, C. P. P. P. Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan. *Metamorfosa Journal*, 4(1), 82-92. 2016.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Pustaka Belajar, 2009,
- Rafiqah. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Rahana Sri, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Sududt Berbasis Teori Brunner Setting Cooperative Pada Kelas VII SMPN 26 Makassar". Skripsi. Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2017
- Roni Subhan "Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pembelajaran Keterampilan Berbicara ," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 11 No. 1.2023.
- Rahayu, D. M. Penggunaan Media Denah untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9. 2013
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rosidin Undang, Triyas Setiyabudi, dan Viyanti. "Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi dan Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek". SINAPMASAGI (Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi, 2021.
- Ratnawulan Elis dan A. Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Rosnaeni. Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21 *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 5. 2021.
- Rosdiana, E., Kusmariyatni, N. N., & Widiana, I. W..Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1) 2013.

- Rahmawati Laifa dan Jumadi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Sains Sebagai Bagian Dari Keterampilan Abad 21". Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2021,
- Sani Abdulla Ridwan. Penilaian Autentik. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setyosary Punaji. Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Suharsimi Arikunto. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan". Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sari, D. R., & Ramdani, D Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas VII Semester I Mtsn Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2013 2(3), 1-8.
- Suhendar, M. E. 1992. *Materi Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Saddhono, K.. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati. 2012
- Supriadi. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Schmidt, A. Listening Journals for Extensive and Intensive Listening Practice. In *English Teaching Forum*, 2016.54(2), 2-11,.
- Tio Gusti Satria. Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tia Dewi Kurnia dkk., "Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D Pageflip," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 2019.
- Usman, Hilda Inayah dan Aditya Rahman. "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Pembelajaran Biologi Di SMA/MA " Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, 2022.
- Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Auntenik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4, no. 1 2020.
- Wildan, W. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. 2017.
- Widyoko Saputro Eko. Evaluasi program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Yuyun Dwi Haryanti, Sapriya, Tegar Pambudhi, "Pengembangan Model Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 DI Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 7, No. 1, Januari. 2021..
- Yamin, M. Y. M. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1. 2018.

Yusuf Muri A. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2015
Zubaida Siti. "Ketrampilan Abad Ke-21 yang Diajarkan Melalui Pembelajaran",
2017.



L

A

M

P

I

R

A

N

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA